

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kelayak Finansial Huller Padi Keliling pada Usaha Faiz di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Secara umum sistem usaha Huller Keliling Faiz adalah usaha Huller Keliling pertama yang muncul di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang. Usaha Huller Keliling Faiz dimiliki oleh Bapak Asril dengan jumlah Huller sebanyak 4 Huller sampai saat ini, yang terdiri atas 2 Huller menggunakan becak dan 2 Huller menggunakan mobil. Huller yang menggunakan mobil memiliki daerah operasi yang jauh dan jam kerja yang lebih lama dibandingkan Huller Keliling yang menggunakan becak. Jumlah karyawan yang bekerja pada Bapak Asril adalah 8 orang, dimana setiap 1 Huller di jalankan oleh 2 orang Karyawan.
2. Berdasarkan analisis kriteria investasi yang merujuk produktivitas dari literatur diperoleh hasil bahwa Huller Keliling Faiz yang memakai mobil layak untuk dijalankan dengan nilai B/ C Ratio sebesar 1,12 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- yang diinvestasikan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,12, nilai NPV yang diperoleh adalah positif yaitu sebesar Rp 18.121.309, nilai ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun usaha Huller ini mendapatkan keuntungan sebesar Rp 18.121.309. Jika dilihat dari pengembalian internal, usaha Huller Keliling ini layak untuk diteruskan, karena tingkat suku bunga pinjaman sebesar 14% dari BRI lebih kecil dari pada tingkat pengembalian internal usaha Huller Keliling (IRR) yakni 34%. Begitu juga dengan Huller Keliling Faiz yang memakai becak layak untuk dijalankan dengan nilai B/ C Ratio sebesar 1,012 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- yang diinvestasikan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,012, nilai NPV yang diperoleh adalah positif yaitu sebesar Rp 1,069,688, nilai ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun usaha Huller ini mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1,069,688. Jika dilihat dari pengembalian internal, usaha Huller Keliling ini layak untuk diteruskan, karena tingkat suku bunga pinjaman sebesar 14% dari BRI lebih kecil dari pada tingkat

pengembalian internal usaha Huller Keliling (IRR) yakni 16%. Analisis sensitivitas dengan asumsi terjadi kenaikan cost 6% diperoleh IRR Huller Keliling yang memakai mobil 26%, sedangkan IRR Huller Keliling yang memakai becak sebesar 6%. Analisis sensitivitas memperlihatkan dengan penurunan benefit sebesar 10% diperoleh IRR Huller Keliling yang memakai mobil 17%, sedangkan IRR Huller Keliling yang memakai becak sebesar 4%. Analisis sensitivitas dengan kondisi cost naik 6% dan benefit turun 10%, diperoleh IRR Huller Keliling yang memakai mobil 6%, sedangkan IRR Huller Keliling yang memakai becak sebesar 1,3%. Analisis sensitivitas memperlihatkan bahwa Huller Keliling yang memakai mobil lebih layak dijalankan daripada yang memakai becak. Kondisi batas kelayakan Huller Keliling yang memakai mobil adalah dengan jumlah produksi 34 Kg per hari, sedangkan Huller Keliling yang memakai becak 26 Kg per hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa hal yang disarankan adalah:

1. Usaha ini dapat dikembangkan dengan menambah jumlah huller dan lebih memperluas daerah operasinya, karena secara finansial usaha Huller Keliling ini telah layak.
2. Sebaiknya pemilik usaha mengurus surat perizinan usahanya, agar usaha Huller Keliling ini tidak hanya layak secara finansial tetapi juga layak secara hukum, sehingga usaha ini menjadi usaha yang legal.